

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil umum

- a. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kota Kediri

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah yang letaknya berada didalam Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, yang bertempat di Jln. Raya Ngampel, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur. Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri didirikan oleh Yayasan Al-Mahrusiyah yang berupa pemindahan siswa yang mengikuti jenjang formal SMK di kelurahan Ngampel tepatnya pada tahun 2014 M, maka muncul sebuah inisiatif untuk mengadakan *KBM* Madrasah Diniyyah tersendiri bagi formal SMK, hal ini dikarenakan tidak memungkinkannya untuk mengikuti *KBM* Madrasah Diniyyah yang ada dilingkungan Kelurahan Lirboyo.

Seiring dengan perkembangannya, siswa yang mengikuti Madrasah Diniyyah Ngampel tidak hanya siswa formal SMK saja, melainkan siswa formal SMP yang didirikan tahun 2018 M. Hingga sekarang siswa yang bersekolah pada Madrasah Diniyyah-pun adalah bertambah yaitu anak jenjang mahasiswa dan jenjang SD.

b. Sejarah Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu memaparkan profil dari Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri. Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah, salah satu unit yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Dengan berdirinya Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri, diharapkan dapat menunjang keahlian santri dalam menggeluti kitab kuning.. Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri merupakan bentuk alternatif bagi santri putri dalam mengembangkan keilmuan islam. Sejak awal berdirinya Madrasah Diniyyah Hm AL-Mahrusiyah Putri yang bertempat disebelah barat kampus Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kota Kediri dengan menggunakan sistem pengajaran yang diterapkan masih berupa pengajian bandongan kitab, dan masih belum adanya tingkatan-tingkatan ujian masuk, ujian semester, raport, dan ijazah. Siswi yang dinyatakan lulus pun masih menggunakan piagam.⁵³

Dalam pengembangannya, jenjang pendidikan di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah terbentuk sesuai dengan kemampuan santri, yang terdiri dari kelas 1, 2 dan 3. Kemudian

⁵³Madin, *HSPK: Hasil Sidang Panitia Khusus*, (Kediri, Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah Putri, (2022)

pada tahun 1998 barulah terbentuk jenjang pendidikan tsanawiyah dan aliyah, yang masing-masing terdiri dari tiga tingkatan. Kemudian pada tahun 1999 berdiri lagi tingkatan PK (Program Khusus) yang dikhususkan bagi santri pemula yang baru mengenal ilmu agama. Pada tahun 2022, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri melebur PK (Program Khusus) menjadi jenjang Ibtida'iyah yang terdiri dari tiga tingkatan.

Semenjak perpindahan asrama putri sebelah barat ndalem sekitar tahun 2002, lokal Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah pun secara otomatis mengalami perpindahan. Dari sinilah manajemen Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah mulai tertata dengan mengadopsi system pendidikan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'en. Sedangkan dari segi mata pelajaran yang diterapkan meliputi al-Qur'an, tafsir, al-Hadist, tauhid, fiqih, nahwu, shorof, akhlaq, tajwid, dan balaghoh.⁵⁴

Kemudian pada tanggal 02 Maret 2002, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor D/MM/32/PP.007/001/2002, sekaligus berganti nama menjadi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah, yang dulunya bernama Madrasah Diniyyah Salafiyah Tribakti. Dan periode selanjutnya Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri. Periode saat ini dan yang akan datang. Madrasah Diniyyah

⁵⁴ Madin, *HSPK: Hasil Sidang Panitia Khusus*, (Kediri, Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah Putri, (2022)

kembali berganti menjadi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Madrasa Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri mengalami perkembangan yang sangat pesat, selain itu Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri juga mengadakan kegiatan belajar mengajar pada siang hari dan melaksanakan musyawarah pada malam hari. Dan pada tahun 2015 Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri berinisiatif mengadakan ujian qiroatul kutub guna untuk meningkatkan kualitas membaca kitab siswi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri.

Selanjutnya melihat perubahan zaman, serta berbedanya kebutuhan, kurikulum yang di terapkan di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri sering kali mengalami perubahan, karena menyesuaikan kapasitas kemampuan siswi dan merupakan bentuk inovasi dalam mengembangkan kualitas Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri. Beberapa inovasi didalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dengan adanya kegiatas festival Alfiyah Ibnu Malik yang menjadikan siswi atau peserta didik lebih termotivasi dalam memahami kitab-kitab salaf. Tidak hanya itu peningkatan kualitas pun dilakukan dengan kegiatan berbasis Bahtsul Masail, yang berada dalam naungan Lembaga Bahtsul Masail (LBM), mulai sorogan kitab kuning,

pelatihan Bahtsul, diskusi dan kajian kitab kuning setiap minggunya, dan juga ekstra kulikuler pendalaman kitab. Tidak lupa diadakan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dilakukan oleh peserta didik 3 aliyah sebagai program dalam memberikan bekal untuk menjadi pengajar setelah mereka menyelesaikan Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah.⁵⁵

c. Sarana Pendidikan

Untuk mencetak para siswi yang intelek, beriman, berakhlak dan bertaqwa maka Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Unit Ngampel menyediakan kegiatan-kegiatan kepesantrenan diantaranya:

1. Lalaran Harian

Seluruh tingkatan wajib mengikuti Lalaran Harian yang dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari jum'at, yang dimulai pada pukul 14:00 s.d 14:15 WIB baik tingkat Ibtida'iyah, tsanawiyah, maupun aliyah.⁵⁶ Semua disamaratakan untuk lalaran harian dengan bersamaan di kelas masing-masing. Waktu belajar di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel juga sangat singkat yang mana dimulai pada pukul 14:00 sampai dengan pukul 15:30 WIB, karena siswi harus mengikuti kegiatan selanjutnya yang berada didalam pondok pesantren. Lalaran harian ini guna untuk melalar nadhom setiap

⁵⁵ HSPK, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri, Lirboyo Kediri.

⁵⁶ Madin, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah putri, Lirboyo Kediri.

tingkatan, biasanya menggunakan lagu yang mereka suka, hal ini agar mempermudah siswi untuk menghafalkan nadhom yang ia hafalkan. Hal ini juga bertujuan agar ketika muhafadzoh akhirusanah siswi tersebut dapat mencapai target yang telah ditentukan dari Majelis Musyawarah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri. Lalaran ini juga mendapatkan jadwal setoran mingguan bagi mustahiq/mustahiqqoh dikelas masing-masing yang dilaksanakan pada sore hari, yaitu pada hari selasa dan hari sabtu, dan dimulai pada pukul 16:30 sampai dengan 17:15 WIB.

2. Musyawarah

Siswi wajib melakukan musyawarah terlebih dahulu ketika selesai lalaran hingga datangnya guru atau mustahiqohnya guna untuk mempelajari ataupun mengevaluasi pelajaran yang akan di bahas maupun pelajaran yang sebelumnya. Siswi juga wajib mengikuti musyawarah pelajaran pada waktu yang telah ditentukan. Dan bukan hanya itu saja, Siswi wajib mengikuti musyawarah yang diadakan *LBM* bagi siswi yang ditunjuk ole mustahiqohnya masing-masing. Dan tidak hanya itu, musyawarah juga dilaksanakan di dalam pondok pesantren, tetapi dengan waktu yang berbeda, yaitu pada pukul 19:00sampai dengan 20:00 WIB. Musyawarah tersebut berada

diluar jam Madrash Diniyyah yang dilaksanakan pada malam hari, yaitu pada malam sabtu sampai dengan malam kamis.

3. Sorogan Kitab

Sorogan kitab ini diadakan oleh mustahiqoh yang diadakannya biasanya ketika kegiatan KBM berlangsung. Mustahiqoh akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai apa yang dibaca maupun penjelasan apa yang dibahas atau dibaca, dan meminta siswi untuk menjelaskannya. Tidak hanya itu saja terkadang juga dilaksanakan dengan cara maju serta membawa kitab untuk dibaca dan disimak oleh mustahiqohnya secara bergilir, bisa juga dengan cara ditunjuk langsung oleh mustahiqohya secara acak dan menjelaskan atau membaca ditempat.

4. Tamrin (Ujian Tulis maupun lisan)

Ujian ini diadakan oleh Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri yang dilaksanakan melewati pengajar ketika akhir semester ganjil ataupun semester genap, guna untuk mengetahui seberapa jauhkan kefahaman siswi terhadap pelajaran yang sudah disampaikan oleh mustahiqohnya.

2. Penyelenggara Pembelajaran

- a. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

Pondok pesantren Lirboyo Hm Al-Mahrusiyah III Lirboyo Ngampel Kediri mempunyai cita-vita atau keinginan dan juga tujuan yang tinggi dalam mendirikan pondok pesantren, maka tujuan mulia tersebut selaras dan senada dengan Visi dan Misi yang ada di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri.

Adapun Visi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri adalah: “Berakhlakul karimah, disiplin dan berprestasi”.

Sedangkan Misi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri adalah: “

- 1) Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlak dan bertaqwa.
- 2) Menciptakan produk yang mampu mentransformasikan ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertindak”.⁵⁷

b. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Lirboyo Kota Kediri.

Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri untuk merealisasikan segala kegiatan harian maupun mingguan digerakkan oleh kepengurusan. Kepengurusan tersebut

⁵⁷ Madin, Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah Putri, Lirboyo Kediri 2024.

dibentuk dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan tugas masing-masing, Dalam kepengurusan ini, dibentuk dan diambil dari alumni-alumni yang masih ingin mengabdikan kepada Madrasah Diniyah. Sehingga atas dasar ini pula, secara umum semua pengurus mendapatkan tugas secara merata sesuai intruksi pengasuh.

Adapun struktur kepengurusan Madrasah Diniyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Lirboyo Kota Kediri, sebagai berikut :

1. Dewan Penyantun

Pengasuh/ Pelindung : KH. Dr. Reza Ahmad Zahid, Lc. MA

Penasehat : KH. Melvin Zainul Asyiqin,
M.Pd.I

: Ning Hj. Etna Iyyana Miskiyah, M. Pd.I

: Agus H. Nabil Ali Utsman, S. Pd

: Agus H. Izzul Maula Diyaulah, M.Pd

2. Dewan Harian

Kepala Madrasah : Ning Hj. Ita Rosyidah Miskiyah

Waka I : Nur Wahidah, M.Pd.I

Waka II : Azka Chusnayaina Adzkiya

Waka III : Nila Rizka Afkarina

Siti Maria Ulfa

Agnes Dwi Wahyu

PKM I : Nurul Mustofa

PKM II	: Nalil Furqon
PKM III	: Abdul Basid
Sekretaris Umum	: Ajeng Agustina
Sekretaris I	: Nabiela Khoirina. D
	: Fiki Zaliyyatul. F
Sekretaris II	: Dinda Novia Wan Azizah
Sekretaris	: Thoyyimah
Bendahara I	: Imroatul Mufidah
Bendahara II	: Diana Rosyidah
Bendahara III	: Siti Rukoyah

3. Staf-staf

Staf Kesiswaan

Al-Mahrusiyah III	: Siti Maysarah (Koord)
	Ilya Nurul Hafifah
	Adzra Aulia Syifanah

SPS

Al-Mahrusiyah III	: Mahayayangilah Putri. R (Koord)
	: Alya Qodro
	: Husna Dzakiyah
	: Afti Khilma Rofi'ah

c. Siswi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota
Kediri

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadzah Thoyyimah mengatakan bahwa:

“ Siswa tahun ajaran 2023-2024 jumlah siswa Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri mencapai kurang lebih 700 siswi, terdiri dari santri tingkatan SMK, pengurus, santri ndalem baik ndalem Gus Reza, ndalem Gus Melvin, maupun ndalem Gus Nabil dan santri tingkatan mahasiswi yang ikut ndalem”.⁵⁸

Data tersebut penulis dapatkan wawancara terhadap beberapa dewan pengurus Madrasah Diniyyah Putri. Menurut Ustadzah Ilya Nurul hafifah mengatakan bahwa:

“Siswa yang menimba ilmu di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Kota Kediri berasal dari berbagai daerah, baik dari pulau jawa sendiri maupun dari luar pulau jawa bahkan ada beberapa kalangan dari luar negeri seperti Malaysia dan lain-lain, di Ponpes Al Mahrusiyah jika bertempat muqim para siswa/santri wajib mengikuti kegiatan KBM Madin Al Mahrusiyah, karena kami mengikuti dawuhan para masyayikh Lirboyo”.⁵⁹

d. Jenjang Pendidikan Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri

Jenjang pendidikan yang ada di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Putri Lirboyo Kota Kediri adalah:

1. Ibtida'iyah

a) IV Ibtida'iyah, dengan perincian:

1. IV D Ibtida'iyah (Ngampel)

⁵⁸ Thoyyimah, Wawancara, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Kediri, 09 Juli 2024.

⁵⁹ Ilya Nurul Hafifah, Wawancara, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Kediri, 10 Juli 2024.

- b) V Ibtida'iyah
 - 1. V E – V F Ibtida'iyah (Ngampel)
- c) VI Ibtida'iyah
 - 1. VI L – VI N Ibtida'iyah (Ngampel)
- 2. Tsanawiyah, dengan perincian:
 - 1. 1 H – 1 N Tsanawiyah (Ngampel)
 - a) II Tsanawiyah
 - 1. II H – II M Tsanawiyah (Ngampel)
 - b) III Tsanawiyah
 - 1. III G – III J Tsanawiyah (Ngampel)
- 3. Aliyah, dengan perincian:
 - a) I Aliyah
 - 1. 1 F -1 G Aliyah (Ngampel)
 - b) II Aliyah
 - 1. II E – II F Aliyah (Ngampel)
 - c) III Aliyah
 - 1. III D Aliyah (Ngampel)
- e. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Lirboyo Kota Kediri.

Adapun kurikulum kelas Ibtida'iyah yang diajarkan di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Lirboyo Kota Kediri adalah:

 - 1. Tingkat Ibtida'iyah
 - a) IV Ibtida'iyah

Tabel 4.1 kurikulum pembelajaran kelas IV Ibtida'iyah

No	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran	Target Penyampaian Materi	
			Semester I	Semester II
1.	Tajwid	Hidayatus Syiban	-	Awal-Khatam
2.	Fiqh	Ubudiyah	Awal - Bab 4	Bab 5 – Bab 8
		Fasholatan	Awal- Khatam (Hafalan)	
3.	Nahwu	Nahwu Dasar	Amil- Pembagian ke-7	Pembagian ke-8 - Khatam
4.	Ahklak	Ngudi Susilo	Bait 1-40	41-Khatam
5.	BahasaArab	Ro'sun Sirah	Awal - Khatam	-
6.	Khoth & Imla	Panduan Pegon (Teori)	Awal – Khatam	-

b. V Ibtida'iyah

Tabel 4.2 kurikulum pembelajaran kelas V Ibtida'iyah

No	Mata	Kitab	Target Penyampaian
----	------	-------	--------------------

	Pelajaran	Pelajaran	Materi	
			Semester I	Semester II
1.	Tajwid	Hidayatus Syiban	-	Awal-Khatam
2.	Fiqh	Safinatus Sholah	Awal-Waarkanus Sholat (Tidak ikut)	Waarkanus Sholat-Khatam
3.	Nahwu	Awamil Jurjani	Awal-An-Nau'u Al'asyiru(Tidak ikut)	Al- An Nau'u Al'asyiru-Khatam
4.	Kissoh	Khosoisun Nabi	Awal-Khatam	-
5.	Fiqh	Fasholatan Lengkap	Awal - Al-Adzkaru ba'da sholat (tidak ikut)	Al-Adzkaru ba'da sholat-khatam
6.	Tauhid	Aqidatul Awam	-	Awal-Khatam
7.	Ahklak	Alala	Awal-khatam	-
8.	Khot &	Khot &	-	

	Imla'	Imla'	
--	-------	-------	--

c. VI Ibtida'iyah

Tabel 4.3 kurikulum pembelajaran kelas VI Ibtida'iyah

No	Mata Pelajaran	Kitab Pelajaran	Target Penyampaian Materi	
			Semester I	Semester II
1.	Tajwid	Tuhfatul Athfal	Awal-Khatam	-
2.	Fiqh	Safinatus Naja	Awal-Tablutus sholat	Tablutus sholat - Khatam
3.	Nahwu	Matan Jurumiyah	Awal-Mubtada' khabar	Mubtada' khabar - Khatam
4.	Tauhid	Matan Ibrohimiyah Tijan Durori	-	Awal-Khatam
5.	Sorof	Dasar-dasar shorof	Awal-Fi'il rubai mujarrod (tidak ikut)	Fi'il rubai mujarrod-khatam
6.	Ahklak	Ahklakul	Awal-Adab	Adab binti

		banat juz 1	binti ma'a khodimatih (tidak ikut)	ma'a khodimatih- khatam
7.	Imla	Pegon	Awal- khatam	-

f. Data Pengajar Madrasah Diniyyah Hm AL-Mahrusiyah Putri III
Ngampel Kota Kediri Tahun 2024-2025

1. IV Ibtida'iyah : Ustdz. Fadia Salsabila

Ustdz. Ajeng Astari

Ustdz. Ulya Zein

Ustdz. Thoyyimah

2. V Ibtida'iyah : Ustdz. Silviatus Zuhro'

Ustdz. Yeni

3. VI Ibtida'iyah : Ustdz. Umi Akromah

4. I Tsanawiyah : Ustdz. Aini Lutfia Hanum

Ustdz. Putri Lailatul Qomariah

Ustdz. Alfiatul Ulya

Ustdz. Ayu Sania

Bpk. M. Ubaidillah

Bpk. M. Iqbal

Bpk. Ibnu Hajar

Ustdz. Fia Zahrotun ni'mah

5. II Tsanawiyah : Bpk. Irfan Zidni
 Bpk. Riza Zufan
 Bpk. Nur Fajri
 Bpk. Miftahul Ulum
 Bpk. Nasrul Huda
 Bpk. M. Hisyam
6. III Tsanawiyah : Bpk. Fajarudin
 Bpk. Luayyin Wijaya
 Bpk. Abdullah Afif
 Bpk. Ahmad Najib
7. I Aliyah : Bpk. Nasrudin
 Bpk. Muhana Mawardi Ali
8. II Aliyah : Bpk. M. Idzam Zakariya
 Bpk. Abdul Basith
9. III Aliyah : Bpk. M. Zidni Yusron

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Problematika Santri Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kota Kediri.⁶⁰

- a. Problematika siswi dalam memahami metode pembelajaran

⁶⁰ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

Penelitian ini akan mengkaji permasalahan siswi mengenai problematika santri yang berada di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri sebagai bentuk metode pembelajarannya. Kualitas kefahaman dari siswi di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri dapat diukur melalui capaian target siswi, dan dapat pula dilihat dari seberapa lancar siswi dalam menyampaikan argumennya tentang suatu pelajaran. Kualitas kefahaman siswi terhadap pelajaran nahwu dasar dapat juga dilihat dari seberapa mahirnya siswi dalam menyampaikan pelajaran kitab nahwu dasar terhadap siswi-siswi yang lain dengan bagaimana caranya siswi yang lain dapat paham dengan apa yang ia sampaikan.⁶¹

Kualitas kefahaman siswi terhadap pelajaran nahwu dasar dapat dilihat melalui bagaimana kesiapan siswi pada saat dimintai oleh guru/mustahiqqohnya maju kedepan untuk menjelaskan ataupun menyampaikan pelajaran kitab nahwu dasar kepada siswi-siswi yang lain. Biasanya juga dilihat dari seberapa jauh daya ingat siswi tersebut dalam mengingat penjelasan yang disampaikan oleh mustahiqqohnya pada pertemuan atau yang telah disampaikan pada sebelumnya. Sehingga kefahaman siswi dalam menguasai materi pelajaran kitab nahwu dasar merupakan penilaian dari guru/mustahiqqohnya untuk menentukan siswi yang sudah faham ataupun belum faham dalam apa yang guru/mustahiqqohnya sampaikan. Jika siswi mampu untuk

⁶¹ Rois Am, siswi Madrasah Diniyyah Putri HM Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel, Lirboyo Kediri.

menguasai materi yang telah disampaikan pada target yang telah ditentukan, maka siswi akan dianggap baik dalam kualitas kefahamannya. Sedangkan siswi yang belum dianggap belum terlahu faham akan pelajaran kitab nahwu dasar, maka guru/mustahiqqonya akan terus *menggembleng* siswi tersebut dan memotivasinya agar siswi tersebut dapat faham seperti siswi yang lainnya dengan batas target yang telah ditentukan.

Pemaparan dari Pengajar kelas IV Ibtida'iyah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswi kelas IV Ibtida'iyah Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri. Berikut pernyataan dari Alya Robiatul, siswi kelas IV Ibtida'iyah:

“ Ketika guru menggunakan metode ini, suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Yang lebih menarik yaitu guru menggunakan metode *mind mapping* dengan cara mempetak-petakan materi pelajaran nahwu dasar, sehingga kami tidak bosan dengan apa yang disampaikan ustadzahnya”.⁶²

Kemudian Mustahiqqoh kelas IV Ibtida'iyah lainnya juga menambahkan pendapatnya terkait penerapan metode *Mind Mapping*.

Berikut pernyataan dari Ustdzah Ulya Zein, Pengajar kelas IV Ibtida'iyah:

“ Dalam penerapan metode ini bagi saya, ada siswa yang pintar, ada yang rajin, dan ada juga yang malas, semua perbedaan karakter itu selalu ada di dalam kelas.

⁶² Wawancara, Alya Robiatul, selaku siswi, Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

Dari perbedaan ini saya sebagai guru harus bisa menyesuaikan diri dan memperlakukan mereka sesuai dengan karakter masing-masing. Agar mereka tidak kebingungan apalagi sulit memahami materi yang saya sampaikan”.⁶³

b. Problematika pengajar dalam menyampaikan pelajaran

Di dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* yang digunakan Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah ini membuat mustahiqqoh harus bisa berfikir bagaimana caranya membuat siswi di dalam kelas menjadi lebih efektif dan efisien, juga bisa paham dengan apa yang yang mustahiqqoh sampaikan dan jelaskan kepada mereka karena untuk kelas IV Ibtida'iyah ini mereka adalah siswi yang baru saja mengenal kitab nahwu dasar yang menggunakan Bahasa arab. Dan disamping itu mustahiqqoh harus bisa memahami karakter siswi yang mana siswi tersebut mempunyai kemampuan dan kefahaman yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran, kesabaran sangatlah penting, terutama ketika menghadapi siswi yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Disini seorang mustahiqqoh harus memberikan dukungan tambahan jika siswi tampak melamun atau tidak fokus dengan pelajaran, mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran mereka. Dan juga kesulitan mustahiqqoh dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan siswi.

⁶³ Wawancara, Ulya Zein, selaku pengajar kitab nahwu dasar, Madin Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

c. Kurangnya motivasi atau ketertarikan

Mustahiqqoh kesulitan dalam menjaga motivasi yang diberikan pada siswi, jadi siswi mungkin kehilangan motivasi jika mereka tidak melihat relevansi atau kepentingan dari materi yang telah diajarkan. Penting untuk secara jelas mengkomunikasikan kepada siswi mengapa materi yang diajarkan penting dan relevan bagi mereka. Misalnya, hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, dengan ajaran, atau agama dengan tujuan-tujuan mereka dalam belajar Bahasa arab. Memberikan penguatan positif kepada siswi ketika mereka menunjukkan kemajuan dalam memahami materi atau dalam menerapkan pengetahuan mereka.

d. Kesulitan siswi dalam memahami Kitab nahwu dasar

Siswi kelas IV Ibtida'iyah Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah adalah siswi yang baru saja mengenal atau belajar Bahasa arab pegon jawa, jadi seorang mustahiqqoh harus bisa menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan cara yang jelas dan terstruktur, karena bagi siswi yang kesulitan memahami teks arab, mungkin bisa dengan menerjemahkan dan menjelaskan dalam Bahasa yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami.

e. Siswi kesulitan dalam berlatih

Kitab nahwu dasar memerlukan latihan yang konsisten untuk memahami dan menguasai aturan-aturan gramatikal dalam konteks Bahasa yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswi. Karena pada saat belajar kitab ini mereka harus memahami betul konsep dasar pada kitab nahwu dasar ini agar kedepannya siswi dapat mengaplikasikan dalam membaca kitab.

Dalam penerapan metode *Mind Mapping* pada pelajaran kitab nahwu dasar, guru melakukan penilaian proses untuk siswi. Ustdz. Ajeng Astari menyampaikan, bahwa:

“ Untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, biasanya saya menggunakan penelitian sebagaimana ketentuan dari pusat yang mencakup dalam tiga hal, yaitu aspek afektif yang biasanya saya beri lembar pengalaman sikap siswi. Untuk penilaian kognitif, saya menilai melalui tanya jawab yang saya beri ke siswi, entah itu lisan maupun lisan. Sedangkan aspek psikomotorik, saya menilai dengan mengamati mereka ketika mereka sedang memperhatikan mustahiqqohnya menjelaskan materi kitab nahwu dasar, berpendapat dan persentasi di depan kelas”.⁶⁴

Berdasarkan analisis beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode *mind mapping* ini dalam mengevaluasi siswi dalam menggunakan penilaian autentik karena dalam penilaian tersebut mencakup tiga ranah siswi yakni ranah kognitif, afektif. Dan psikomotorik.

⁶⁴ Wawancara, Ajeng Astari, selaku pengajar kitab nahwu dasar, Madin Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

2. Penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, yaitu untuk kelas IV Ibtida'iyah menggunakan metode *Mind Mapping*. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* ini siswa bukan hanya mengerti materi yang guru sampaikan akan tetapi bisa memahami serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dari apa yang telah mereka pelajari di kelas Madrasah Diniyyah.⁶⁵

Penerapan metode *Mind Mapping* di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, tentunya terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan baik oleh mustahiqqoh sendiri ataupun bagi para siswi. metode pembelajaran ini selain membantu siswi mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta dapat membantu siswi dalam memecahkan masalahnya sendiri.

Penggunaan metode *mind mapping* bisa menjadi cara yang efektif untuk membantu siswi memahami materi pada kitab nahwu dasar. Berikut beberapa Langkah-langkah yang dapat diambil ketika menggunakan metode *mind mapping*:

a. Memahami kebutuhan siswi: Karena siswi memiliki kemampuan

⁶⁵ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

dan pemahaman yang beragam, penting untuk memahami karakteristik individu masing-masing siswi. Hal ini dapat membantu siswi dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- b. Menjelaskan konsep-konsep pada kitab nahwu dasar secara bertahap: Saat menjelaskan materi, pastikan untuk memecah konsep-konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk dipahami.
- c. Berinteraksi aktif: Libatkan siswi secara aktif dalam pembelajaran dengan meminta mereka untuk mengutarakan ide sesuai pemikiran mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri.
- d. Menyesuaikan dengan gaya pembelajaran: Sesuaikan penggunaan metode *mind mapping* dengan belajar siswi.
- e. Evaluasi pemahaman: Lakukan evaluasi pada akhir pembelajaran kepada siswi guna untuk mengetahui sejauh manakah siswi paham dengan materi yang disampaikan mustahiqqohnya.

Bersumber dari wawancara yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran di dalam kelas tingkat ibtida'iyah ketika keadaan siswi sudah mulai bosan dengan model pembelajaran yang hanya itu-itu saja yakni pendidik mulai berpikir agar peserta didik merasa tidak bosan dan kembali bersemangat melakukan proses pembelajaran yang ada di kelas. Seorang pendidik harus memiliki wawasan yang

luas dan matang dalam segala hal, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pendidik harus lebih inovatif dan harus kreatif untuk membuat keadaan kelas pada saat proses pembelajaran tidak menjadi membosankan melainkan menjadi menyenangkan dan bisa memicu semangat peserta didik untuk belajar.⁶⁶

Dengan adanya penerapan metode *mind mapping* di kelas IV Ibtida'iyah ini membutuhkan upaya untuk melaksanakan metode pembelajaran semacam ini, dengan dibutuhkannya kreatifitas dari mustahiqqohnya guna menarik siswi untuk mengikuti berbagai cara yang dijelaskan oleh mustahiqqohnya sebab dengan adanya demikian siswi akan sangat ingin tahu tentang metode pembelajaran *mind mapping*, walaupun memerlukan waktu yang tidak sedikit dari biasanya, namun dapat membuat siswi lebih mudah untuk mengingat materi yang telah disampaikan dengan membuat catatan yang menarik untuk selalu dibaca juga dipahami.⁶⁷

Ketika ingin mempratekkan metode *mind mapping* ini, sebelumnya mustahiqqoh harus mempersiapkan materi terlebih dahulu. Sebab menjelaskan dengan metode yang seperti ini memerlukan persiapan yang matang karena tidak semua siswi bisa langsung paham dengan apa yang kita sampaikan. Untuk menerapkan metode *mind mapping* pasti tidak akan ada persamaan

⁶⁶ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

⁶⁷ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

dikelas bawah maupun kelas atas, karena pada dasarnya pola pikir setiap siswi itu berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzh. Ulya Zein selaku pengajar kelas VI Ibtida'iyah, bahwa:

“Saya menggunakan metode mind mapping ini juga menyesuaikan dengan pola pikir siswi yang saya ajar, sehingga siswi yang saya didik merasa lebih enjoy tetapi juga serius menggunakan metode pembelajaran yang sedang tren pada masa kini. Dengan demikian siswi-siswi dapat lebih kreatif dan juga nyaman ketika pelajaran berlangsung”.⁶⁸

Sebab kadang-kadang siswi merasa bosan karena metode yang digunakan pendidik untuk mencatat materi hanya itu-itu saja. Oleh karena itu dengan adanya metode mind mapping, dapat membuat siswi lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena mereka bisa leluasa tidak hanya mencatat metode biasa, namun juga bisa berkreasi dalam menuliskan materi-materi yang di jelaskan oleh mustahiqqohnya dalam bentuk macam-macam dan dengan warna-warni penulisannya.

Setelah peneliti selesai mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari awal pertemuan sampai akhir, diperoleh data terkait kesan dan respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sofarotul Azizah, bahwa:

“Pada pembahasan materi kali ini mustahiqqoh menerapkan metode *mind mapping* kak, yang mana materi

⁶⁸ Wawancara Ulya Zein, selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

yang dijelaskannya sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti, apalagi mustahiqqohnya juga tidak membedakan murid yang sudah paham maupun yang belum paham. Jadi dari kami merasa adil dalam melaksanakan pembelajaran, mustahiqqohnya terkadang juga memberi hadiah kepada siswi-siswi yang bisa menjawab pertanyaan dari mustahiqqohnya, jadi siswi bertambah semangat dalam belajar, pokok seru kak”.⁶⁹

Jadi didalam proses pembelajaran seorang mustahiqqoh perlu memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Seorang mustahiqqoh perlu memahami karakteristik materi yang akan diajarkan, misalnya materi tersebut bersifat teoritis, praktis, historis, atau analitis. Dan tidak hanya itu, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kefahaman siswi, minat siswi, kebutuhan siswi, dan setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda. Juga mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, termasuk ruang kelas, waktu belajar, alat bantu mengajar, dll.

Dengan ini peneliti mencoba menjelaskan semua data yang peneliti temukan di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri Kota Kediri, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan fakta penelitian yang sudah penulis paparkan.

⁶⁹ Wawancara, Sofarotul Azizah, selaku siswi kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

3. Dampak dari penerapan metode Mind Mapping sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

Dampak pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, termasuk peningkatan pemahaman konsep, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dewi Apriana dalam jurnalnya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif memiliki dampak yang luas dan positif pada perkembangan siswi di berbagai aspek kehidupan mereka.⁷⁰ Untuk itu mengetahui dampak penerapan model pembelajaran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswi.

Mustahiqqoh mempunyai tanggung jawab penuh atas keberhasilan siswinya, dikelas maupun diluar kelas. Maka tidak heran, sangat banyak siswi yang memiliki kualitas keberhasilan tinggi adalah di hasilkan dari seberapa besar perjuangan guru dalam mendidiknya.⁷¹ Maka, semakin ketat mustahiqqoh dalam mendidik siswi, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan yang didapat. Karena *tabiat/kebiasaan* siswi yang berada di lembaga pendidikan adalah tidak jauh dari kata malas. maka metode *mind mapping* yang di berlakukan begitu besar

⁷⁰ Dewi Apriana, "Problematika Guru Dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional" vol. 2, no. 1 (January 2017)., 297

⁷¹ Ajeng Astari, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri,

dampak/manfaat yang akan didapat, baik berupa dampak positif maupun dampak yang berupa negatif. Meskipun penerapan metode *mind mapping* menguras pikiran seorang guru/mustahiqqoh dalam mempraktekkan di dalam kelas agar siswi dapat menerima dan memahami dengan apa yang telah disampaikan. namun segala sesuatu yang ada pada bidang pendidikan bagaimanapun bentuknya adalah mengarah pada hal baik yang bersifat positif, seperti halnya siswa semakin rajin, giat dalam belajar dan mempunyai dorongan semangat serta mempunyai target yang ingin dicapai.⁷²

Menerapkan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri, dapat membawa berbagai dampak positif bagi siswa dan proses pembelajaran. Berikut dampak positif yang mungkin akan timbul:

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep: *Mind Mapping* membantu siswi memvisualisasikan hubungan antar konsep, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mendalam.
2. Mempermudah Penyimpanan dan Peningkatan Informasi: Dengan menggunakan visual dan pengorganisasian yang jelas, *Mind Mapping* membantu siswi lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari.

⁷² Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

3. Meningkatkan Kreativitas: Siswi didorong untuk menggunakan warna, gambar, dan simbol dalam *Mind Mapping*, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar.
4. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Proses membuat *Mind Mapping* memerlukan perhatian dan konsentrasi, sehingga siswi lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari.

Dapat disimpulkan dampak dari penerapan metode *mind mapping* yang diterapkan pada kelas Ibtida'iyah di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri bahwasanya, memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas siswi-siswinya. Karena metode *mind mapping* yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan mendorong siswi untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswi menjadi lebih bersemangat dan terlibat secara langsung dalam membuat peta pikiran yang menarik dan kreatif.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ustadzh. Ulya Zein, mengatakan bahwasannya:

“ Dalam menyampaikan materi kepada siswi, seorang Mustahiqqoh harus memiliki pengetahuan yang luas, karena tidak semua yang ada di buku panduan kitab nahwu dasar dapat dipahami baik oleh siswi, sehingga peran mustahiqqoh sangat dibutuhkan sebagai fasilitator pemahaman siswi untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika tidak faham akan materi yang disampaikan”.⁷³

⁷³ Ulya Zein, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri

Dengan menggunakan *mind mapping*, siswi lebih terfokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga kecenderungan untuk tidur atau melamun didalam kelas berkurang. Metode ini yang penjelasannya disertai dengan visualisasi dalam bentuk *mind mapping* membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswi. Kreativitas dalam Menyusun ide-ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur membantu siswi dalam mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Metode ini uga membantu siswi dalam menerima penjelasan dari mustahiqqoh dengan mudah. Dengan adanya visualisasi, informasi dapat diserap dengan lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran kelas Ibtida'iyah ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswi terlibat serta antusias dalam belajar.

Walaupun metode *mind mapping* memiliki banyak manfaat, ada beberapa potensi dampak negatif atau keterbatasan yang timbul, terutama dalam konteks pengajaran di Madrasah Diniyyah kelas Ibtida'iyah, Berikut dampak negatif yang timbul:

1. Penggunaan yang tidak tepat: Jika tidak menggunakan dengan benar, *mind mapping* bisa menjadi kontraproduktif. Misalnya, jika

siswa lebih fokus pada estetika *mind mapping* daripada isi materi, mereka mungkin kehilangan inti dari pelajaran.

2. Kesulitan dalam penilaian: Mengukur pemahaman siswi melalui *mind mapping* bisa menjadi lebih sulit dibandingkan dengan metode penilaian tradisional. Mustahiqqoh mungkin memerlukan waktu dan keterampilan tambahan untuk menilai afektifitas dan kebenaran *mind mapping* yang dibuat oleh siswi.
3. Potensi banyak pikiran: Bagi beberapa siswi, terutama yang tidak terbiasa dengan kreatifitas dan visualisasi, *mind mapping* bisa menjadi sumber stress atau kecemasan bagi siswi jika mereka tidak mampu membuat *mind mapping* yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan mengenali potensi dampak negatif ini, guru bisa lebih bijak dalam mengimplemetasikan *mind mapping* dan memastikan bahwa metode metode ini digunakan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswi di Madrasah Diniyyah kelas Ibtida'iyah.

Senada dalam hal itu, pernyataan dari Ustadzh. Fadila Salsabila mengatakan bahwasannya:

“ Adanya metode *mind mapping* yang diterapkan di Madrasah Diniyyah kelas Ibtida'iyah ini terdapat dampak positif dan juga dampak negatif bagi siswi dalam mengikuti belajar, karena pada kelas Ibtida'iyah ini apalagi kelas IV itu rata-rata adalah siswi yang baru saja masuk dan siswi yang mengenal bahasa arab. Tidak semua siswi yang paham akan apa yang dijelaskan oleh mustahiqqohnya, mungkin ada satu, dua anak yang bisa, tetapi belum paham betul akan pelajaran kitab Nahwu dasar. Tetapi jika mustahiqqohnya tlaten dalam

menggembeleng siswinya, tidak dapat dipungkiri siswi tersebut menjadi aktif dan bertambah semangat dalam belajar, karena peran mustahiqqoh disini sangat dibutuhkan yang menjadikan siswi mempunyai keinginan untuk terus belajar memahami apa yang disampaikan oleh mustahiqqohnya”.⁷⁴

Dan tidak hanya itu, ada juga siswi yang menyatakan tentang penggunaan metode *mind mapping* didalam kelas, bahwasannya:

“Terkadang saya belum terlalu paham akan apa yang dijelaskan mustahiqqoh saya, karena saya tidak begitu terlalu suka dengan pelajarannya, tetapi mustahiqqoh saya terus menyemangati saya dalam kegiatan pembelajaran dan juga memberi motivasi agar saya suka dengan pelajaran nahwu dasar, sebab kata mustahiqqoh saya jika kita suka terhadap pelajaran maka kita akan cepat untuk memahaminya, jadi saya mencoba suka terhadap kitab nahwu dasar, dan alhamdulillah sekarang saya paham akan materinya, meskipun belum semua, tetapi saya akan terus berusaha untuk memahami kitab nahwu dasar yang mana dijelaskan oleh mustahiqqoh saya dengan menggunakan metode *mind mapping*.”⁷⁵

Berdasarkan analisis beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak keberhasilan penerapan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah kelas IV Ibtida'iyah memerlukan adanya penekanan dalam mengembangkan kemampuan siswi dalam memahami materi dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar terlepas dari peran guru serta siswi yang antusias dalam proses pembelajaran.

⁷⁴ Fadia Salsabila, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

⁷⁵ Wawancara, Madrasah Diniyyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

Selain itu, pemberian motivasi adalah salah satu cara menanamkan rasa semangat siswi dalam belajar, hal ini akan memudahkan siswi dalam memahami suatu pelajaran, khususnya pada kitab nahwu dasar.

C. Pembahasan

Dengan menyesuaikan fokus penelitian dengan beberapa data dan sumber yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi, peneliti akan menguraikan hasil penelitiannya dalam bentuk pembahasan sebagai berikut:

1. Problematika Santri Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kota Kediri.

Problematika yang dihadapi oleh siswi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri di kelas IV Ibtida'iyah, salah satunya adalah:

- a. Siswi merupakan anak didik yang baru saja masuk pada Madrasah Diniyyah, jadi mereka belum terlalu paham akan pelajaran yang mustahiqqohnya sampaikan.
- b. Siswi baru saja mengenal Bahasa arab, yang mana dulunya ia hanya tahu akan Bahasa arab dan sekarang ia terjun langsung untuk belajar Bahasa arab di Madrasah Diniyyah yang berada dalam pondok pesantren.
- c. Perubahan gejolak emosi dan berbagai masalah yang dialami, seringkali membuat perubahan tingkah laku yang berdampak dapat

mempengaruhi siswi dalam memahami materi yang disampaikan di dalam kelas.

- d. Kurangnya *himmah* (cinta) yang ada pada siswa, sehingga membuat siswi kurang berobsesi dalam meraih target kefahaman pembelajaran pada hari itu. Rasa *himmah* tersebut dalam menuntut ilmu khususnya, adalah bisa dikatakan sangatlah penting, dikarenakan semakin seseorang mencintai ilmu yang dipelajarinya, maka semakin besar rasa keinginan seseorang dalam mendapatkannya.⁷⁶
- e. Kurangnya siswi dalam menyerap materi yang disampaikan oleh mustahiqqohnya. Karena adanya ketidakfokusan siswi ataupun ketidakfahaman siswi dalam menerka penjelasan dari mustahiqqohnya.

Berikut pernyataan dari Ustadzah Siti Kholifah selaku pengajar kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Mahrusiyah Putri:

“ Dalam problematika penerapan metode *Mind Mapping*, menurut saya adalah kurang mahirnya siswi dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehingga dari saya sendiri menggunakan metode *mind mapping* bisa dikatakan lebih efisien bagi siswa, karena metode ini dapat menjadikan siswi menjadi lebih aktif di kelas dan juga dapat mengasah otak untuk berfikir. Selain itu dengan diterapkannya metode ini siswa dapat fokus menyimak dengan apa yang saya jelaskan atau sampaikan kepada mereka.”⁷⁷

⁷⁶ Ajeng Astari, Wawancara, Kantor LBM Pondok Pesantren Putri Asrama Al-Misky.

⁷⁷ Wawancara, Siti Kholifah, selaku pengajar kitab nahwu dasar, Madin Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

Melalui beberapa ungkapan dan beberapa tinjauan yang didapatkan oleh peneliti dalam wawancaranya dengan beberapa informasi, maka dapat disimpulkan bahwa problematika kefahaman siswi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri dapat dilihat melalui beberapa ungkapan yang didapatkan oleh peneliti dalam wawancaranya dengan beberapa informan, bahwa problematika yang dialami siswi Madrasah Diniyyah kelas IV Ibtida'iyah ini dan juga mungkin menjadi tantangan bagi mereka, karena kesulitan dalam pelafalan bunyi Bahasa yang sama fonologi. Bahasa arab seringkali berbeda dengan Bahasa lainnya, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi-bunyi yang tidak asli dalam Bahasa asli mereka.

Selain itu, terdapat pula beberapa masalah dalam pembelajaran memahami kitab nahwu dasar pada kelas IV Ibtida'iyah, antara lain:

- a. Perbedaan tingkat pemahaman siswi, dimana setiap siswi memiliki pemikiran pengetahuan dan cara menangkap materi maupun penjelasan dari mustahiqohnya yang berbeda, mulai dari yang dapat langsung memahami dan terdapat pula yang membutuhkan proses dan waktu dalam pembelajarannya.
- b. Penyajian materi ajar, yakni dimana cara penyajian materi yang menjadikan tantangan terutama jika tidak sesuai dengan kebutuhan

dan minat siswi, atau bahkan materi terlalu padat dan sulit di pahami.

Senada dengan itu, ada juga siswi, yaitu Puspadiah yang menyatakan tentang problematikanya ketika kegiatan pembelajaran didalam kelas berlangsung, bahwasannya:

“ Ketika dalam pembelajaran ada beberapa yang mungkin membuat saya kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh mustahiqqoh saya, karena mungkin saya yang baru saja memasuki pengenalan pembelajaran Bahasa arab dan juga saya baru saja terjun ke pembelajaran dunia pondok pesantren. Yang mana disitu terdapat sekolah madrasah diniyyah yang mana salah itu harus menggunakan Bahasa arab. Tetapi dari dalam diri saya sendiri menjadi tertantang akan ingin paham dengan Bahasa arab. Dan disini mustahiqqoh saya sabar dan juga tlaten dalam membimbing saya yang baru saja mengenal bahasa arab, dan mungkin sulit untuk menerima materi yang disampaikan”.⁷⁸

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dan metode pengajaran yang kreatif dapat membantu mengatasi kesulitan dalam mempelajari kitab nahwu dasar yang berdialek Bahasa arab. Dan tidak hanya itu kesulitan dalam penulisan aksara arab, sebab aksara arab memiliki banyak bentuk yang bervariasi tergantung pada tata letaknya dalam kata. Hal ini bisa menjadi sulit bagi mereka yang baru saja masuk ataupun mengenal Bahasa arab yang belum terbiasa dengan sistem penulisan yang kompleks.

⁷⁸ Wawancara, Puspadiah, selaku Siswi Madrasah Diniyyah kelas IV Ibtida'iyah

Perbedaan sistem bahasa, juga mempengaruhi bagi mereka, karena Bahasa arab memiliki struktur dan kategori gramatikal yang berbeda dengan Bahasa-bahasa yang lain. Kesulitan dalam memahami kategori bilangan, yang mana konsep bilangan dalam Bahasa arab dapat menjadi rumit bagi mereka yang baru saja mengenal Bahasa arab karena adanya aturan khusus dalam pengaturan bilangan pada berbagai konteks.⁷⁹

2. Penerapan metode *Mind Mapping* sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri

Untuk membentuk pembelajaran yang berkualitas, maka mustahiqqoh dalam hal ini yang memiliki peran penting di dalamnya. mustahiqqohnya harus mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai kebutuhan siswi, merancang pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran biasayan guru menerapkan beberapa metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang dituturkan Ustdzh. Fadia Salsabila, selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah ketika diwawancara oleh peneliti, bahwa:

“Saya selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah tidak memberi kebijakan apapun mengenai seluruh pembelajaran yang harus beginilah ataupun begitulah ,

⁷⁹ Sholihin, Ihin. 'Problematika Dalam Memahami Nahwu Dasar'. Jurnal Al-Traqafa 14.

yang saya harapkan sewajarnya pembelajaran saja. Namun dikelas IV Ibtida'iyah ini tetap saya tuntut harus memberikan hasil optimal pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang trend masa kini. Yang bisa membuat peserta didik lebih optimal dalam mengikuti proses belajar mengajar".⁸⁰

Kemudian siswi kelas IV Ibtida'iyah lainnya juga menambahkan pendapatnya terkait penerapan metode *mind mapping* yang di terapkan oleh mustahiqqohnya , sebagaimana menurut Nur Kholisoh, bahwa:

"Menurut saya ketika mustahiqqonya menjelaskan menggunakan metode *mind mapping* seperti ini memberi kesempatan siswi untuk berkreasi dalam merangkum materi yang telah disampaikan oleh mustahiqqohnya. Dan tidak hanya itu dengan adanya metode ini, banyak siswi yang berperan aktif dalam pembelajaran karena senang melihat materi yang dijelaskan kan itu menarik. Sehingga meminimalisir siswi yang hanya melamun dan tidur".⁸¹

Penerapan metode *mind mapping* ini sebagai strategi dalam memahami nahwu dalam kitab nahwu dasar di Madrasah Diniyyah Putri Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri, bertujuan untuk membentuk pembelajaran yang berkualitas. Mustahiqqoh disini sebagai figur yang berperan penting dalam proses pembelajaran, dan juga harus mampu menyajikan materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswi dan merancang pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, di Madrasah Diniyyah kelas IV Ibtida'iyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III

⁸⁰ Wawancara, Fadia Salsabila, selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

⁸¹ Wawancara, Nur Kholishoh, , selaku siswi kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

Ngampel mustahiqqoh menggunakan metode *mind mapping* sebagai capaian target siswi, yang mana dalam proses pembelajaran ini seorang mustahiqqoh harus mengajar atau menyampaikan materi dengan cara memetak-metakkan materi yang dijelaskan kepada siswinya.

Sebagaimana yang dituturkan Ustdzh. Ulya Zein, selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah ketika diwawancara oleh peneliti, bahwa:

“ Harus sabar dalam menghadapi siswi, karena kita mengajarkan dari dasar yang mana siswi tersebut adalah anak yang baru saja mengenal ataupun belajar Bahasa arab. Dan sama sekali belum mengenal kitab yang ada di Madrasah Diniyyah. Jadi, dari saya sendiri harus bisa mengenal bagaimana karakter, kefahaman, kemampuan mereka yang berbeda-beda.”⁸²

Hal ini juga dikarenakan, tidak semua siswi paham apa yang dijelaskan oleh mustahiqqohnya, karena mereka baru saja mengenal bahasa arab yang mungkin asing untuk mereka pelari yang mana sebelumnya hanya mengetahui saja akan bahasa arab, dan sekarang mereka belajar langsung di lembaga Madrasah Diniyyah yang terdapat di lingkungan Pondok Pesantren. Dengan adanya penerapan metode *mind mapping* dalam memahami nahwu dasar di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri ini dapat membantu siswi yang merasa kesulitan dalam belajar dan juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan

⁸² Wawancara, Ulya Zein, selaku pengajar kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

menyenangkan. Tidak lupa dengan adanya mustahiqqoh yang mendampingi dan membimbing siswi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena mustahiqqoh disini memiliki peran penting dalam menerapkannya metode ini, dengan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswi dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁸³

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara Gia Sarani, siswi kelas IV Ibtida'iyah, bahwasannya:

“Pembelajarannya asyik kak, mulai dari penyampaian materi dengan cara memeta-metakan setiap penjelasan dengan berbagai kreasi membuat saya semangat dalam belajar. Tidak hanya itu Mustahiqqohnya saya juga menyampaikan dengan gamblang, jadi mudah untuk dipahami, itu menurut saya dengan apa yang saya rasakan, tidak tahu dengan pendapat siswi yang lain”.⁸⁴

Dapat kita simpulkan, bahwa adanya penerapan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri memang sangat berpengaruh bagi siswi dalam kegiatan pembelajaran, terutama karena cara penyampaian materi yang kreatif dan terstruktur. Dengan adanya memetakan setiap penjelasan menggunakan berbagai kreasi mustahiqqohnya, belajar akan menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Mustahiqqoh yang menyampaikan dengan jelas juga sangat membantu dalam memahami nahwu dasar. Dengan menerapkan metode ini secara

⁸³ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri

⁸⁴ Wawancara, Gia Sarani, selaku siswi kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

konsisten dan terus melakukan penyesuaian berdasarkan feedback dari siswi, pembelajaran di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri, dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

3. Dampak dari penerapan metode Mind Mapping sebagai Strategi Dalam Memahami Nahwu Dalam Kitab Nahwu Dasar Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.

Dampak dari penerapan metode mind mapping ini dapat dilihat dari sebelumnya dan sesudah dilakukannya metode pembelajaran ini. Dampak dari penerapan metode pembelajaran disini untuk mengetahui apakah penerapan dari pembelajaran metode *mind mapping* ini memberikan dampak yang signifikan atau tidak terhadap siswi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri.⁸⁵

Selain itu, dampak dari penerapan metode mind mapping ini juga untuk mengukur apakah pembelajaran yang menggunakan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyyah. Dampak dari penerapan ini tak hanya dirasakan bagi siswi tapi juga bagi Madrasah Diniyyah yang menerapkan metode *mind mapping* seperti ini.

Menerapkan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri, dapat membawa

⁸⁵ Hasil observasi di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Puri Lirboyo Kota Kediri.

berbagai dampak positif bagi siswa dan proses pembelajaran. Berikut dampak positif yang mungkin akan timbul:

2. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif: Siswi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran saat membuat *Mind Mapping*, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka.
3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis: Pemetaan Pikiran mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana konsep-konsep terkait satu sama lain, yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
4. Belajar Keterampilan Organisasi: Siswi belajar mengorganisasikan informasi dengan cara yang logis dan sistematis, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
5. Mengurangi Kecemasan dalam Belajar: *Mind Mapping* dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan stres terkait belajar.
6. Mempermudah identifikasi Materi Penting: *Mind Mapping* membantu siswa mengidentifikasi dan fokus pada poin-poin penting dari materi, sehingga mereka tidak merasa dipenuhi oleh informasi yang banyak.

Dalam wawancara tentang dampak metode *mind mapping* terhadap siswi Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri, Ustdzh. Ajeng Astari, mengatakan bahwa:

“Adanya metode *mind mapping* ini sangatlah berpengaruh pada siswi Madrasah Diniyyah kelas Ibtida’iyah, yaitu dapat mengubah siswi-siswi yang bermalas-malasan menjadi lebih aktif dari biasanya, dan juga mengurangi siswi yang tidur dan melamun didalam kelas. Tidak hanya itu, *mind mapping* dapat membuat siswi-siswi tertarik dengan apa yang disampaikan mustahiqqohnya karena penjelasannya yang jelas disertai dengan membuat berbagai kreasi atau dengan membuat beberapa ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur untuk membantu mengingat, sehingga siswi mudah dalam menerima penjelasan dari mustahiqqohnya”.⁸⁶

Walaupun metode *ming mapping* memiliki banyak manfaat, ada beberapa potensi dampak negatif atau keterbatasan yang timbul, terutama dalam konteks pengajaran di Madrasah Diniyyah kelas Ibtida’iyah, Berikut dampak negatif yang timbul:

1. Keterbatasan waktu: Dalam membuat *mind mapping* yang efektif memerlukan waktu yang tidak sedikit. Dalam lingkungan kelas dengan waktu terbatas, hal ini bisa menjadi Kendala.
2. Kemampuan individu berbeda: Tidak semua siswi memiliki kemampuan visualisasi yang sama. Beberapa siswi mungkin merasa kesulitan dalam membuat atau memahami *mind mapping*, terutama jika mereka lebih condong pada gaya belajar verbal atau auditori.

⁸⁶ Ajeng Astari, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putri Lirboyo Kota Kediri

3. Kelebihan informasi: Terkadang, dalam upaya untuk membuat *mind mapping* yang lengkap, bisa menjadi kelebihan informasi yang malah bisa membingungkan siswi. Penting untuk menjaga *mind mapping* tetap sederhana fokus pada poin-poin utama.

Kemudian siswi kelas IV Ibtida'iyah yaitu Puspa Diah, juga menambahkan pendapatnya terkait dampak adanya penerapan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri, bahwa:

“Untuk dampak pembelajaran saya ketika mustahiqqoh saya menggunakan metode *mind mapping* ini yang saya rasakan itu saya jadi cepat memahami materi tanpa harus bertele-tele membaca buku, karena jujur saya orangnya malas membaca kak. Jika menggunakan metode ini saya menjadi lebih tertarik dan cepat paham dengan apa yang disampaikan oleh mustahiqqoh saya.”⁸⁷

Adanya dampak berhasilnya penerapan metode *mind mapping* di Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri memerlukan adanya penekanan dalam mengembangkan kemampuan siswi dalam memahami materi dengan mengambil kesimpulan ketika guru menjelaskan. Peningkatan hasil belajar terlepas dari peran mustahiqqoh serta siswi yang antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh atau cara menanamkan materi pelajaran dengan melibatkan keadaan dan

⁸⁷ Wawancara, Puspa Diah, selaku siswi kelas IV Ibtida'iyah, Madrasah Diniyyah Hm Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri.

pengalaman siswi lebih memudahkan siswi dalam memahami pelajaran.

Dengan demikian, dengan adanya penerapan metode *mind mapping* ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswi tentang ajaran dari kitab nahwu dasar.